

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh organisasi sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan karena keselamatan kerja berkaitan erat dengan kelangsungan hidup pekerja. *Safety leadership* harus dimiliki oleh pimpinan suatu perusahaan untuk menunjang keberlangsungan kesehatan dan keselamatan pekerjaanya. (Satoto, 2020)

Standard Manajemen Keselamatan Internasional telah menjadi langkah maju yang besar dalam meningkatkan standar keselamatan. Efektivitas dari standard ini sangat tergantung pada bagaimana para pemimpin mengimplementasikannya dan tergantung pada keterampilan dan kualitas pemimpin. Kepemimpinan/leadership dalam diri seorang karyawan sangat penting dalam penciptaan budaya yang mendukung peningkatan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja dari sebuah organisasi. (Putri, 2022)

Manajer dan supervisor tim berperan penting dalam menginspirasi karyawan untuk berpartisipasi aktif pada *safety* ke arah yang lebih baik. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan perilaku yang jelas dan tidak ambigu yang disesuaikan dengan tuntutan situasional dan pekerjaan dibagi secara adil ke masing-masing anggota tim (Künzle, 2010). Pemimpin Manajemen/Tim Leaders perlu mengidentifikasi, memeriksa dan mengatasi hambatan untuk mencapai *zero accident*.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam merancang, mengorganisir dan mengelola serta mengevaluasi suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Merujuk pada pandangan para ahli berdasarkan pendekatan barat dan timur terkait definisi kepemimpinan terdapat perbedaan. (Riniwati, et al 2016). Menurut civitas akademika Amerika Serikat bahwa kepemimpinan adalah pengaruh terhadap masyarakat oleh seseorang dalam mengelola suatu hal dengan menyertakan dukungan dan bantuan agar tujuan yang diinginkannya dapat tercapai. kepemimpinan merupakan

kemampuan seseorang untuk mendorong, membantu dan mengelola serta mengevaluasi suatu pekerjaan atau program dalam suatu kelompok untuk dapat memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. (Mahmudah, 2015)

Kepemimpinan merupakan faktor utama dalam melaksanakan aksi perubahan terhadap segala sumber daya Karyawan, karena kepemimpinan berperan sebagai aktor yang bisa mempengaruhi terhadap sumberdaya manusia sehingga dengan adanya mempengaruhi tersebut roda dalam organisasi pendidikan akan berjalan dengan baik. *Leadership is a process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal.* (Yukl, G. 2012) “kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang individu mempengaruhi kelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Memimpin berarti mempengaruhi para bawahan agar mereka mau bekerjasama baik sesuai dengan prosedur dan metode kerja yang telah ditetapkan. Dengan adanya mempengaruhi maka akan mendapatkan kemudahan dalam mencapai tujuan sebagaimana di ungkapkan *leadership as the ability to get followers.* Kepemimpinan adalah sebagai kemampuan untuk mendapatkan pengikut.

Menurut Peter Drucker. (1996:) *Leadership is not making friends and influencing people i.e salesman. Leadership is the lifting of man's vision to higher sights, the raising of man's performance to higher standards, the building of man's performance to higher standards, the building of man's personality beyond its normal limitations.*

Sementara itu, Northouse, P. G. (2025). berpendapat bahwa *leadership is a process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal.* Selanjutnya leadership menurut Balzac adalah sebagai berikut: “*Fundamentally, Leadership is the art of getting people to do what you want because it's what they want. It is the art of enabling people to see that they will benefit by following you and then keeping them excited and enthusiastic about doing it. Using force to get people to follow you is not leadership – it is coercion.* Dari berbagai pendapat tersebut di atas terlihat bahwa Northouse, P. G. (2025). memandang leadership dengan penekanan lebih kepada kemampuan seseorang untuk memberikan keteladanan dan kinerja yang baik

PT Semen Imasco Asiatic merupakan salah satu perusahaan manufaktur semen yang berlokasi di Jember, Jawa Timur, dan merupakan bagian dari Hongshi Holding Group, salah satu konglomerat industri semen terbesar di Tiongkok dengan jaringan operasi internasional yang luas. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis semen berkualitas tinggi dengan kapasitas produksi mencapai 3 juta ton per tahun, serta mengadopsi teknologi dan proses produksi yang modern dan ramah lingkungan, sejalan dengan visi perusahaan untuk menjadi pelopor dalam industri semen rendah karbon dan berkelanjutan. Dalam konteks operasional yang kompleks dan padat karya seperti di PT Semen Imasco Asiatic, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi aspek yang sangat krusial untuk dijaga demi kelangsungan produksi dan kesejahteraan karyawan.

Industri semen merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur dan konstruksi di Indonesia. Proses produksi semen melibatkan berbagai tahapan yang kompleks dan berisiko tinggi, mulai dari pengolahan bahan baku, pembakaran di kiln, penggilingan, hingga pengemasan dan distribusi. Selain itu, kegiatan konstruksi yang terkait dengan pembangunan fasilitas produksi dan pemeliharaan pabrik juga menuntut penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ketat. Risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan pada pekerja di industri semen sangat tinggi jika tidak diimbangi dengan pengelolaan K3 yang efektif. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan yang tepat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pada proses konstruksi dan produksi di industri semen.

Kecelakaan kerja di sektor industri semen seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya K3, minimnya pelatihan dan sosialisasi, ketidakteraturan dalam penerapan prosedur keselamatan, serta pengawasan yang kurang optimal. Selain itu, lingkungan kerja yang keras dan penggunaan alat berat dalam proses konstruksi dan produksi menambah kompleksitas risiko yang harus dikelola. Kecelakaan yang terjadi tidak hanya berdampak pada keselamatan fisik pekerja, tetapi juga dapat menimbulkan

kerugian material, penurunan produktivitas, dan citra perusahaan yang buruk. Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan penerapan K3 harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kepemimpinan dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja memiliki peranan yang sangat penting. Seorang pemimpin yang efektif mampu menciptakan budaya kerja yang mengutamakan keselamatan, memberikan motivasi kepada pekerja untuk mematuhi prosedur K3, serta mengimplementasikan kebijakan dan program-program yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat. Strategi kepemimpinan yang tepat dapat mendorong perubahan perilaku dan sikap pekerja terhadap K3, sehingga risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan dapat diminimalisir. Dalam industri semen, khususnya di PT Semen Imasco Asiatic, penerapan strategi kepemimpinan yang efektif dalam K3 menjadi sangat penting mengingat tingginya intensitas kegiatan konstruksi dan produksi yang berlangsung.

PT Semen Imasco Asiatic sebagai salah satu perusahaan manufaktur semen di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja pada proses konstruksi dan produksi. Perusahaan ini memiliki berbagai proyek konstruksi yang melibatkan banyak tenaga kerja dengan berbagai latar belakang dan tingkat pengalaman yang berbeda. Pengelolaan K3 yang kurang optimal dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang berpotensi mengganggu kelancaran produksi dan menimbulkan kerugian besar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan dan menerapkan strategi kepemimpinan yang mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap K3 di seluruh lini organisasi.

Berbagai studi menunjukkan bahwa kepemimpinan yang proaktif dan komunikatif dapat meningkatkan efektivitas program K3 di perusahaan. Pemimpin yang mampu memberikan contoh nyata dalam mematuhi standar keselamatan, serta yang aktif dalam melakukan pengawasan dan evaluasi, akan lebih mudah membangun budaya keselamatan yang kuat. Selain itu, pelibatan pekerja dalam pengambilan keputusan terkait K3 juga dapat meningkatkan rasa

tanggung jawab dan kepemilikan terhadap keselamatan kerja. Strategi kepemimpinan yang mengedepankan partisipasi dan komunikasi terbuka menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola risiko keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil Observasi masih ditemukan berbagai kendala dalam penerapan strategi kepemimpinan untuk K3 di industri semen. Faktor-faktor seperti resistensi perubahan dari pekerja, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya dukungan dari manajemen puncak seringkali menjadi hambatan utama. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis dalam merancang strategi kepemimpinan yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan aspek manusia dan organisasi. Pendekatan ini harus mampu mengintegrasikan berbagai elemen mulai dari pelatihan, komunikasi, pengawasan, hingga pemberian penghargaan atas pencapaian K3. (Observasi, 2025)

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya kepemimpinan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di berbagai sektor industri. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yani, A. (2025). menunjukkan bahwa safety leadership memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan pekerja, di mana keterlibatan langsung pemimpin dalam program K3 mampu menurunkan tingkat kecelakaan kerja secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Praditya, et al.. (2025) yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan positif dengan budaya keselamatan organisasi, karena mampu membangun komitmen dan partisipasi aktif karyawan terhadap penerapan prosedur keselamatan. Sementara itu, penelitian Clarke (2013) menegaskan bahwa salah satu tantangan dalam penerapan safety leadership adalah rendahnya konsistensi komunikasi antara pemimpin dan karyawan terkait kebijakan K3, yang berakibat pada lemahnya implementasi di lapangan. Di Indonesia, studi oleh Satoto (2020) dan Putri et al. (2022) juga menyoroti bahwa penerapan kepemimpinan keselamatan di perusahaan manufaktur seringkali masih bersifat administratif dan belum menyentuh aspek budaya organisasi secara mendalam. Kondisi ini

menunjukkan adanya research gap dalam hal bagaimana strategi kepemimpinan dapat diterapkan secara efektif untuk membangun budaya keselamatan yang berkelanjutan di industri dengan tingkat risiko tinggi, seperti industri semen.

Penelitian terdahulu oleh Yayah Atiyah (2023) yang berjudul “Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pegawai Saat Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita” menunjukkan bahwa penerapan K3 yang efektif dilihat dari tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan kondisi lingkungan kerja, menghasilkan hasil yang baik secara keseluruhan, dengan saran untuk meningkatkan kesadaran tenaga kerja guna meminimalkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Temuan ini mendukung penelitian saat ini tentang "Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proses Konstruksi dan Produksi di Industri Semen: Studi Kasus di PT Semen Imasco Asiatic", karena menekankan pentingnya kepemimpinan sebagai faktor utama dalam mempengaruhi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama

Penelitian tentang strategi kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pada proses konstruksi dan produksi di industri semen sangat penting untuk dilakukan. Studi kasus di PT Semen Imasco Asiatic dapat memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan strategi kepemimpinan K3 di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi perusahaan dalam mengembangkan kebijakan dan program K3 yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keselamatan kerja dan teknik sipil, khususnya dalam konteks industri manufaktur semen.

Dari paparan data diatas maka peneliti mengambil judul "Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proses Konstruksi dan Produksi di Industri Semen: Studi Kasus di PT Semen Imasco Asiatic"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masalah Kesadaran dan Kepatuhan terhadap K3 Masih rendahnya tingkat kesadaran dan kepatuhan sebagian pekerja terhadap prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yang menyebabkan potensi kecelakaan kerja tetap tinggi pada proses konstruksi dan produksi.
2. Kendala dalam Penerapan Strategi Kepemimpinan Penerapan strategi kepemimpinan yang mendukung budaya keselamatan belum berjalan optimal, ditandai dengan kurangnya keteladanan pemimpin dan belum kuatnya komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah yang harus diselesaikan yaitu sebagai berikut.

1. Apa Saja Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi kepemimpinan K3 di perusahaan ini, baik dari sisi manajemen maupun pekerja?
2. Sejauh mana efektivitas strategi kepemimpinan tersebut dalam meningkatkan kesadaran, kepatuhan, dan penerapan prinsip-prinsip K3 di lingkungan kerja, khususnya pada aktivitas yang memiliki risiko tinggi?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan di PT Semen Imasco Asiatic dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proses konstruksi dan produksi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Apa Saja Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi kepemimpinan K3 di perusahaan ini, baik dari sisi manajemen maupun pekerja
2. Untuk Mendeskripsikan efektivitas strategi kepemimpinan tersebut dalam meningkatkan kesadaran, kepatuhan, dan penerapan prinsip-prinsip K3 di lingkungan kerja, khususnya pada aktivitas yang memiliki risiko tinggi.
3. Untuk Mendeskripsikan strategi kepemimpinan yang diterapkan di PT Semen Imasco Asiatic dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proses konstruksi dan produksi.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada strategi kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proses konstruksi dan produksi di PT Semen Imasco Asiatic, Jember. dan Aspek kepemimpinan yang dikaji terbatas pada peran, gaya, dan strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan dan supervisor dalam menciptakan budaya keselamatan kerja

1.6. Manfaat Penelitian

1. Tujuan Khusus

Untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknik sipil dan manajemen keselamatan kerja, khususnya terkait dengan peran strategi kepemimpinan dalam meningkatkan penerapan K3 di lingkungan industri manufaktur semen.

2. Tujuan Umum

Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi manajemen PT Semen Imasco Asiatic dalam meningkatkan efektivitas penerapan K3 melalui strategi kepemimpinan yang tepat,

sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas kerja.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan Bab Ini Merupakan Bagian Awal Yang Menerangkan Latar Belakang, Identifikasi Dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah,, Sistematika Penulisan. Bab II Penelitian terdahulu dan Landasan Teori Bab Ini Berisi Landasan Teori,. Bab III Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Bahan Penelitian, Batasan dan Asumsi Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data, Analisis Data.

1.8. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Minggu ke-1 (Nov)	Minggu ke-2 (Nov)	Minggu ke-3 (Nov)	Minggu ke-4 (Nov)	Minggu ke-1 (Des)	Minggu ke-2 (Des)	Minggu ke-3 (Des)	Minggu ke-4 (Des)
1	Penyusunan proposal penelitian	✓	✓						
2	Seminar/persetujuan proposal		✓	✓					
3	Pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi)			✓	✓	✓			
4	Pengolahan dan analisis data				✓	✓	✓		
5	Penyusunan hasil penelitian					✓	✓	✓	
6	Revisi dan penyempurnaan laporan						✓	✓	✓
7	Penyusunan laporan akhir / sidang hasil							✓	✓